

Hubungan Pengetahuan Agama Islam dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Syafitri¹, Zulkifli², Daviq Chairilsyah³

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau
email: syafitri571@gmail.com¹, Zulkifli.n@lecturer.unri.ac.id², Daviqch@yahoo.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Dari hasil penelitian pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun hasil analisis korelasi sederhana r antara pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru (r) sebesar 0,513 dengan nilai $p = 0,000$, oleh karena nilai probability $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang (normal) antara pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru TK. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi pengetahuan agama Islam maka semakin tinggi kompetensi kepribadian guru TK. Dari analisis data yang diperoleh yaitu dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,262$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Artinya 26,2% variabel pengetahuan agama Islam menentukan kompetensi kepribadian guru TK. Selain itu, dengan hasil signifikansi pengujian linieritas data sebesar 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru TK terdapat hubungan yang signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru terdapat hubungan yang linier karena nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci : Pengetahuan Agama Islam, Kompetensi Kepribadian Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the knowledge of Islam with the personality competencies of teachers in the Tampan District of Pekanbaru City. This research is a quantitative research with the type of correlation research. From the results of the study of Islamic religious knowledge with the personality competence of teachers in the Tampan District of Pekanbaru City. The results of the simple correlation analysis r between Islamic religious knowledge and teacher personality competence (r) are 0.513 with p value = 0.000, because the probability value is < 0.05 ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected. This shows that there is a moderate (normal) relationship between Islamic religious knowledge and the personality competence of kindergarten teachers. While the direction of the relationship is positive because r is positive, meaning the higher the knowledge of Islam, the higher the personality competence of the kindergarten teacher. From the analysis of the data obtained, namely the coefficient of determination produced is $r^2 = 0.262$ with $p = 0.000$ ($p > 0.05$). This means that 26.2% of the variables of Islamic religious knowledge determine the personality competence of kindergarten teachers. In addition, with the results of the data linearity test significance of 0.000, it can be concluded that between the variables of Islamic religious knowledge and the personality competence of kindergarten teachers there is a significant relationship < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Thus, it can be concluded that between the variables of Islamic religious knowledge and teacher personality competence there is a linear relationship because the value of sig < 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: Islamic Religious Knowledge, Teacher Personality Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk mengenal tujuan hidup mereka. Dengan pendidikan manusia dapat menggapai cita-cita melalui ilmu yang dimilikinya. Dengan pendidikan dapat mewujudkan atau mengembangkan potensi pada diri sendiri. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Pendidikan merupakan proses pembentukan dan perubahan, baik untuk skala pribadi maupun sosial.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki inti tujuan yaitu terbinanya seluruh potensi manusia seutuhnya: jasmani, rohani, materil, spiritual, hati nurani, akal pikiran, bakat dan lainnya, dengan cara memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dalam menguasai teknologi, sikap, kepribadian, karakter, secara seimbang, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abuddin Nata, 2011).

Guru merupakan profesi yang mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas memberikan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi susila yang cakap aktif, kreatif, dan mandiri.

Guru sebagai pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak bergantung kepada orang lain. Ia harus mampu membentuk dirinya sendiri, memahami diri sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, dan memiliki kematangan sosial yang stabil seperti mempunyai kecakapan dalam membina kerjasama dengan orang lain Hasbullah (dalam Daesyanti & Amalina Mafazi, 2016).

Kompetensi kepribadian guru adalah sekumpulan motivasi, kebutuhan, dan pilihan-pilihan seseorang berperan sebagai ekspresi spontan yang merupakan cetak biru kekuatan dan kelemahan seorang individu sebagaimana adanya (A. Muin Ghazali & Nurseha Ghazali, 2016).

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tripusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro yaitu Ing Ngarso Sung tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. (di depan guru memberi teladan atau contoh, di tengah memberikan karsa, dan dibelakang memberikan dorongan atau motivasi).

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru itu tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang. Sikap seseorang akan lebih jelas diterangkan dengan tingkah laku dan dalam hubungannya dengan situasinya. Seseorang mungkin mewarisi kemampuan-kemampuan untuk perkembangan pribadi yang baik pada tipe-tipe tertentu selama ia dalam proses perkembangan. Selain itu, ada beberapa sifat-sifat yang lebih sering tampak dalam berbagai tingkah lakunya, tetapi itu dapat dikembangkan selama ia bergaul baik dengan lingkungannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Dengan kata

lain, pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat dibenak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan, ini lah yang disebut potensi untuk menindaki.

Ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada zaman modern ini, mengalami banyak perubahan dan sangat cepat, sedang agama bergerak dengan lamban sekali, karena itu terjadi ketidak harmonisan antara agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam ensiklopedi Agama dan filsafat dijelaskan bahwa Islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad saw. dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dengan mengajak mereka untuk memeluknya. Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap ilmu (sains). Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengatahuan pada derajat yang tinggi. Apabila kita memperhatikan ayat al-Qur'an mengenai perintah menuntut ilmu kita akan temukan bahwa perintah itu bersifat umum, tidak terkecuali pada ilmu-ilmu yang disebut ilmu agama, yang ditekankan dalam al-Qur'an adalah apakah ilmu itu bermanfaat atau tidak. Adapun kriteria ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang ditujukan untuk mendekatkan diri kepada sang khalik sebagai bentuk pengabdian kepadanya. Pertemuan kaum muslimin dengan dunia modern, melahirkan berbagai aliran pemikiran, seperti aliran salaf dengan semboyan "Kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah", dan aliran Tajdid dengan semboyan "maju ke depan bersama al-Qur'an". Pembaruan dalam Islam memang sangat dianjurkan selama pembaruan itu tidak mengebiri ajaran-ajaran Islam yang otentik, akan tetapi justru memperkuat, mempertinggi dan mengangkat martabat ummat Islam dihadapan bangsa-bangsa lain di dunia. Pada dasarnya ajaran Islam mengandung ajaran yang absolut, sudah umum dipandang bersifat statis, dan dengan demikian tidak sejalan bahkan bertentangan antara agama yang bersifat statis dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat dinamis.

Menurut (Abdulkarim Soroush, 2002) mengatakan bahwa ini dilandasi dengan analisis pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan agama (*marifat-I dini*). Meskipun agama tidak berubah, pemahaman dan pengetahuan manusia tentang agama berubah. Pengetahuan agama Islam hanyalah satu dari banyak cabang pengetahuan manusia, ia tidak dituhankan oleh sifat ketuhanan agama, dan ia tidak boleh diracunkan dengan agama itu sendiri. Menurut (Abdulkarim Soroush, 2002) sumbangan terpenting bagi dunia atau filsafat islam adalah mempertahankan bahwa kita harus membedakan antara agama sebagai yang diwahyukan Tuhan dengan interpretasi agama atau pengetahuan agama (*Religious Knowledge*) yang didasarkan pada faktor-faktor historis dan sosial. Kurangnya studi tentang pengetahuan agama membuat sitgma agama hanyalah sebatas pegangan hidup saja, padahal pengetahuan agama mampu melahirkan berbagai disiplin ilmu yang sangat banyak dan mampu menjadi petunjuk untuk kehidupan manusia agar menjadi lebih baik

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di beberapa sekolah Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, peneliti menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut; (1) Masih banyaknya guru yang suka marah-marah dan berkata kasar kepada peserta didik. Hal ini ditandai ketika peserta melakukan kesalahan mereka tidak menegurnya secara baik-baik, melainkan dengan marah-marah, padahal di agama Islam cara menegur yang baik bukan dengan cara marah-marah. (2) Masih banyak terdapat guru yang melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik seperti makan sambil berdiri, minum sambil berdiri, tertawa terbahak-bahak, tidak mengamalkan kebiasaan-kebiasaan seperti berdo'a sebelum melakukan sesuatu contoh ingin masuk WC keluar WC dan do'a-do'a lainnya, kemudian masih membiasakan masuk WC menggunakan kaki kanan, padahal hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang di ajarkan kepada peserta didik. (3) Masih banyak para majelis guru yang membicarakan keburukan pimpinan dibelakang pimpinan (Kepala Sekolah). (4) Masih terdapat guru yang memiliki hubungan yang

tidak baik antara guru yang satu dengan yang lainnya, padahal guru mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menjaga hubungan yang baik dengan sesama teman. (5) Masih terdapat guru yang tidak menghargai hasil karya sesama guru di sekolah. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menemukan fenomena di beberapa TK Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Agama Islam Dengan Kompetensi Kepribadian Guru TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru".

METODE

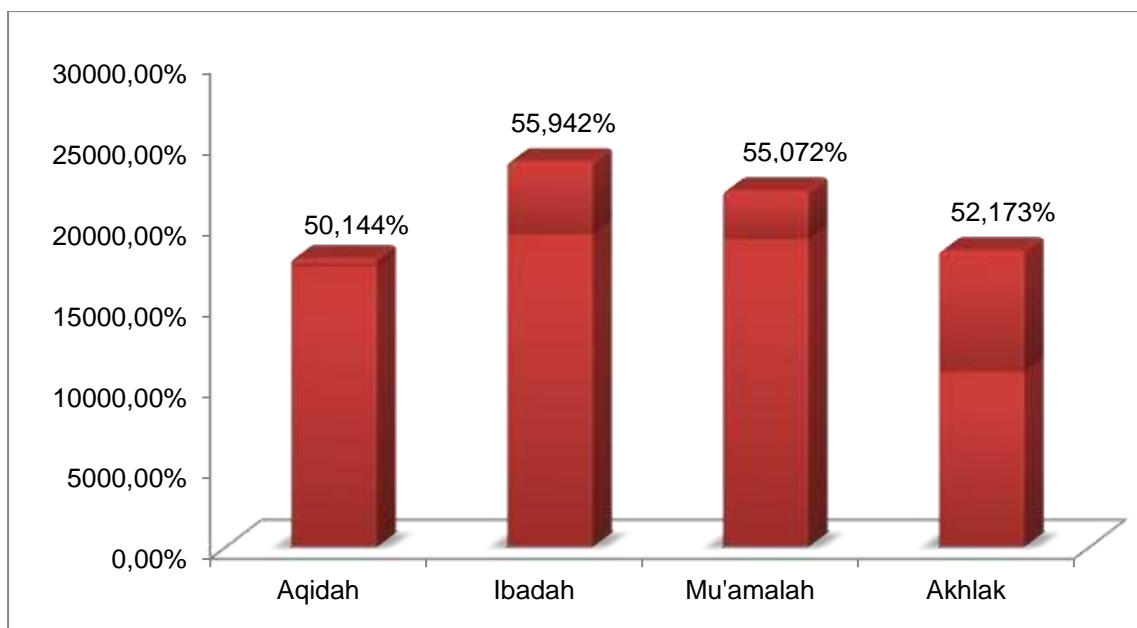
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Adapun teknik penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang diambil secara langsung dari responden, dengan menggunakan dua teknik yaitu pengetahuan agama Islam dengan menggunakan teknik tes, dan kompetensi kepribadian guru menggunakan teknik angket.

HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat dari digram sebagai berikut:

No	Indikator	Jumlah Butir Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase %
1	Mempercayai adanya Allah baik di dalam hati maupun terucap dengan lisan dan mengamalkan amal perbuatan.	5	173	345	2,9420	50,144%
2	Kedisiplinan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan agama yang hubungannya dengan Tuhan (Allah SWT) dan terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.	5	193	345	2,7971	55,942%
3	Senantiasa berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia, terpelihara dengan baik dan harmonis	5	190	345	2,7536	55,072%
4	Mengetahui batas antara yang baik dan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya	3	108	207	1,5652	52,173%
Σ		18	664	1242	10,057	53,462%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018



Gambar 4.1. Grafik Data Pengetahuan Agama Islam

Data gambar diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan agama Islam dari indikator 1. Mempercayai adanya Allah baik di dalam hati maupun terucap dengan lisan dan mengamalkan amal perbuatan (Aqidah) diperoleh skor sebesar 173 dengan persentase 50,144%, indikator 2. Kedisiplinan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan agama yang hubungannya dengan Tuhan (Allah SWT) dan terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela (Ibadah) diperoleh skor sebesar 193 persentase dengan 55,942%, indikator 3. Senantiasa berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia, terpelihara dengan baik dan harmonis (Mu'amalah) diperoleh skor sebesar 190 dengan persentase 55,072%, indikator 4. Mengetahui batas antara yang baik dan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya (Akhlak) diperoleh skor sebesar 108 dengan persentase 52,173%. Jadi, skor tertinggi dari indikator pengetahuan agama Islam yakni indikator indikator 2. Kedisiplinan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan agama yang hubungannya dengan Tuhan (Allah SWT) dan terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela (Ibadah) diperoleh skor sebesar 193 persentase dengan 55,942%. Sedangkan skor terendah dari 4 indikator pengetahuan agama Islam yakni indikator 1. Mempercayai adanya Allah baik di dalam hati maupun terucap dengan lisan dan mengamalkan amal perbuatan (Aqidah) diperoleh skor sebesar 173 dengan persentase 50,144%. Dari keseluruhan indikator tersebut diperoleh total skor 664 dengan persentase 53,462%.

Pengetahuan agama Islam disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 6 dan panjang kelas 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data sebagai berikut:

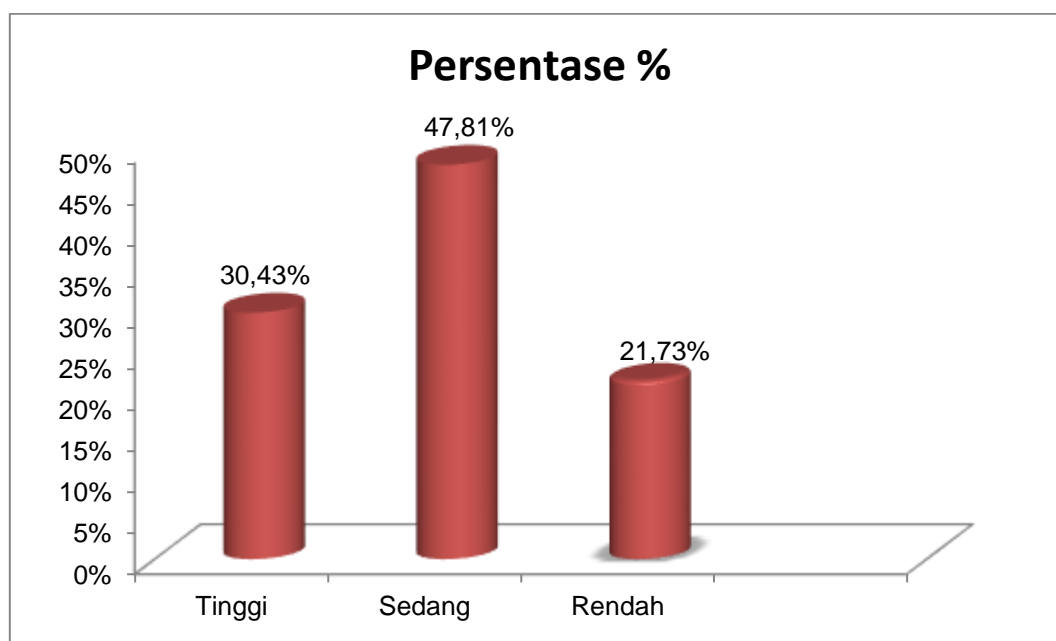
Tabel 4.3 Distribusi Data Frekuensi Pengetahuan Agama Islam

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 – 5	7	10,14 %	Rendah
2	6 – 7	19	13,04 %	Sedang
3	8 – 9	9	27,53 %	Tinggi
4	10 – 11	12	20,28 %	Tinggi
5	12 – 13	14	17,39 %	Sedang
6	14 – 15	8	11,59 %	Rendah
Jumlah		69	100 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan agama Islam guru TK Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, pada interval 4-5 sebanyak 7 orang (10,14%), interval 6-7 sebanyak 9 orang (13,04%), interval 8-9 sebanyak 19 orang (27,53%), interval 10-11 sebanyak 14 orang (20,28%), interval 12-13 sebanyak 12 orang (17,39%), interval 14-15 sebanyak 8 orang (11,59%).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan agama Islam guru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan kriteria rendah sebanyak 15 orang (21,73%), kriteria sedang sebanyak 33 orang (47,81%) dan kriteria tinggi sebanyak 21 orang (30,43%). Sehingga dapat dikatakan pengetahuan agama Islam guru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdapat pada kategori sedang. Pengetahuan agama Islam guru dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2. Diagram Batang Persentase Pengetahuan Agama Islam Guru

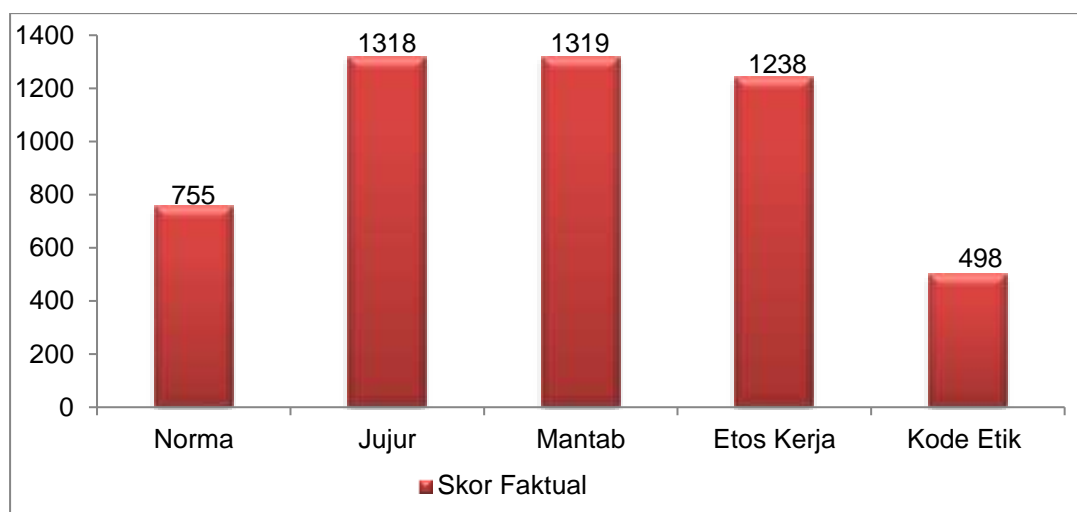
Tabel 4.3 dan grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa 69 guru di TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan agama Islam guru kategori sedang. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 9,5797 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan agama Islam guru di TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.5 Data Kompetensi Kepribadian Guru di TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah Butir Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-Rata	Persentase %
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3	755	1035	10,942	72,946%
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak	5	1318	1725	19,101	76,405%

	mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat					
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	5	1319	1725	19,115	76,463%
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri	5	1238	1725	17,942	71,768%
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	2	498	690	7,2173	72,173%
	Σ	20	5128	6900	74,318	74,318%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018



Gambar 4.3. Grafik Data Kompetensi Kepribadian Guru

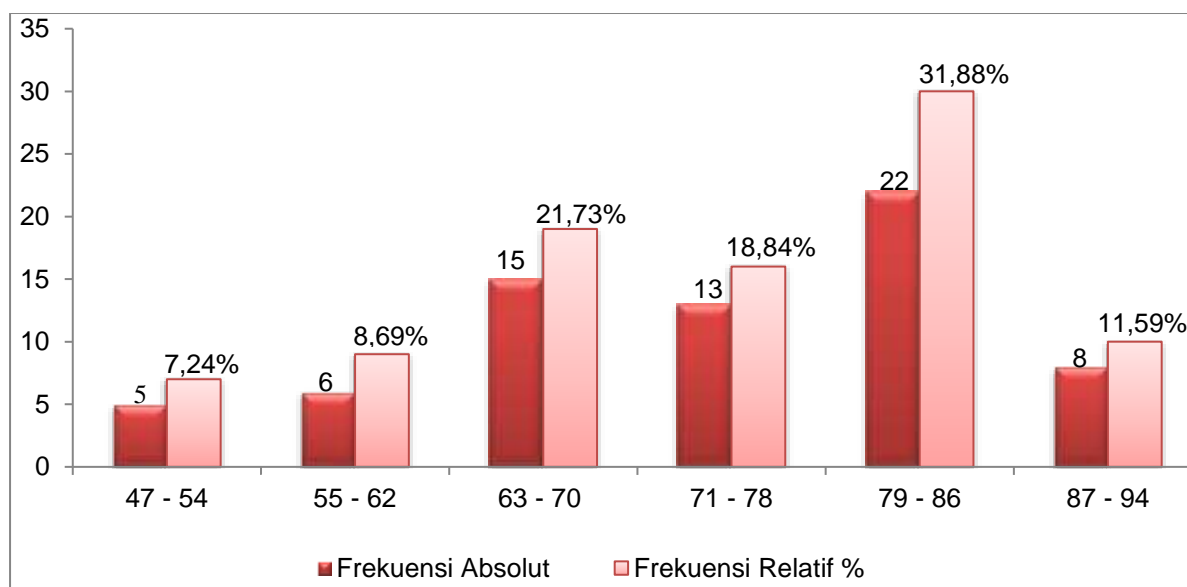
Data gambar diatas dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru dari indikator 1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia diperoleh skor sebesar 755 dengan persentase 72,946%, indikator 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat diperoleh skor sebesar 1318 persentase dengan 76,405%, indikator 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa diperoleh skor sebesar 1319 dengan persentase 76,463%, indikator 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri diperoleh skor sebesar 1238 dengan persentase 71,768%, indikator 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru diperoleh skor sebesar 498 dengan persentase 72,173%. Jadi, skor tertinggi dari 5 indikator kompetensi kepribadian guru yakni indikator 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa diperoleh skor sebesar 1319 dengan persentase 76,463%, sedangkan skor terendah dari 5 indikator kompetensi kepribadian guru yakni indikator 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri diperoleh skor sebesar 1238 dengan persentase 71,768%. Dari keseluruhan indikator tersebut diperoleh total skor 5128 dengan persentase 74,318%.

Kompetensi kepribadian guru disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 6 dan panjang kelas 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Data Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	47 – 54	5	7,24%
2	55 – 62	6	8,69 %
3	63 – 70	15	21,73 %
4	71 – 78	13	18,84 %
5	79 – 86	22	31,88 %
6	87 – 94	8	11,59 %
Jumlah		69	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018



Gambar 4.4. Diagram Batang Frekuensi Distribusi

Berdasarkan gambar diatas data tentang kompetensi kepribadian guru pada skor 47 – 54 diperoleh sebanyak 5 orang guru dengan presentasi 7,24%, pada skor 55 – 62 diperoleh sebanyak 6 orang guru dengan presentasi 8,69%, pada skor 63 – 70 diperoleh sebanyak 15 orang guru dengan presentasi 21,73%, pada skor 71 – 78 diperoleh sebanyak 13 orang guru dengan presentasi 18,84%, pada skor 79 – 86 diperoleh sebanyak 22 orang guru dengan presentasi 31,88%, pada skor 87 – 94 diperoleh sebanyak 8 orang guru dengan presentasi 11,59%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi umum standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian berdasarkan kriteria (Saifuddin, 2010) sebagai berikut yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \{ \text{Mean} + (1 \text{ SD}) \} \leq X \\ \text{Sedang} &= \{ \text{Mean} - (1 \text{ SD}) \} \leq X < \{ \text{Mean} + (1 \text{ SD}) \} \leq X \\ \text{Rendah} &= X < \{ \text{Mean} - (1 \text{ SD}) \} \end{aligned}$$

Dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pengelompokkan berdasarkan kriteria nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan nilai terendah. Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 60$ dan nilai $SD = 13,3$ (Hipotetik), nilai ini dapat digunakan menentukan rentang skor kategori gambaran tentang pengetahuan agama Islam dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

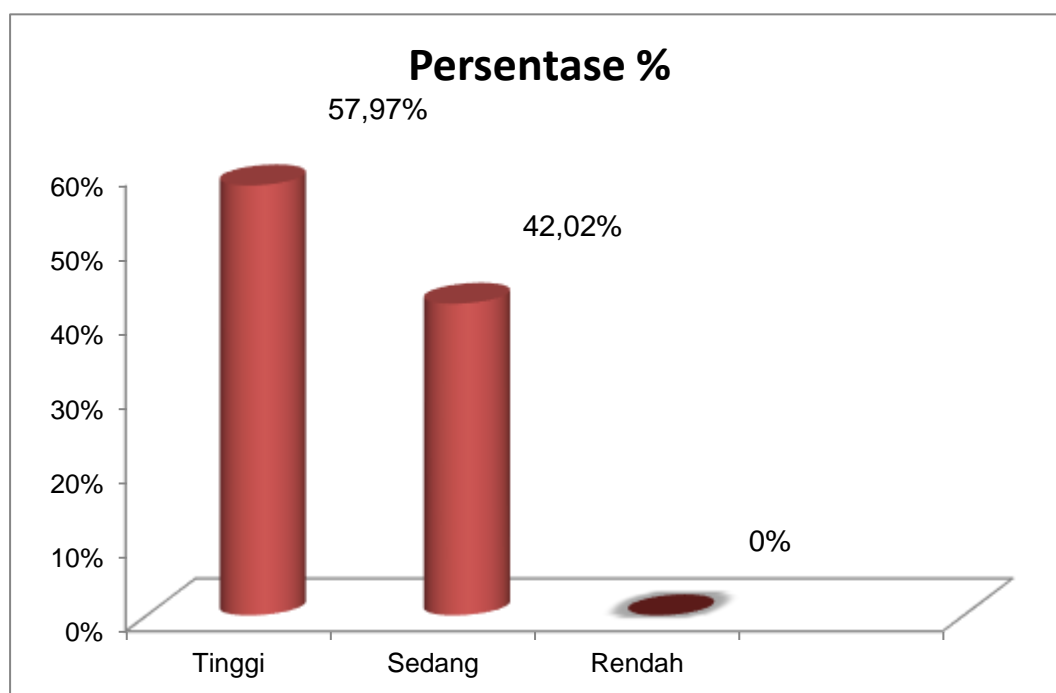
$$\text{Kategori Sedang} = \{ \text{Mean} - (1 \text{ SD}) \} \leq X < \{ \text{Mean} + (1 \text{ SD}) \}$$

$$\begin{aligned}
 &= \{60 - (1 \times 13,3)\} \leq X < \{60 + (1 \times 13,3)\} \\
 &= \{60 - 13,3\} \leq X < \{60 + 13,3\} \\
 &= 46,7 \leq X < 73,3
 \end{aligned}$$

Agar skor dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka perlu dibuat suatu norma. Untuk skala kompetensi kepribadian guru terdiri dari 20 item pernyataan dengan skor masing-masing itemnya berkisar 1, 2, 3, 4 dan 5. Dengan demikian skor minimum yang diperoleh oleh subjek adalah $X = 1 \times 20$, $X_{\min} = 20$ dan skor maksimal yang diperoleh oleh subjek adalah $X = 5 \times 20$, $X_{\max} = 100$. Untuk jarak adalah $100 - 20 = 80$, dengan standar deviasinya $80/6 = 13,3$. Berdasarkan rumus diatas dapat dibuat tiga kategori kesejahteraan psikologis subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persentase Kategori Skor Variabel Kompetensi Kepribadian Guru di TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$73,3 \leq X$	40	57,97%
Sedang	$46,7 \leq X < 73,3$	29	42,02%
Rendah	$X < 46,7$	0	0%
Σ		69	100



Gambar 4.5. Grafik Persentase Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 4.7 dan grafik 4.6 diatas menunjukkan bahwa 69 guru di TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki kompetensi kepribadian guru kategori tinggi. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 74,565 maka, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru di TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada dalam kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka kesimpulan yang dapat diambil pada pengetahuan agama Islam pada guru secara umum tergolong cukup

baik, artinya masih banyak guru yang ingin meningkatkan kemampuan untuk senantiasa belajar menambah ilmu dan wawasan keislaman. Namun, masih banyak yang kurang berminat, dan waktu yang terbuang sia-sia sehingga lupa dengan hal yang lebih penting. Kompetensi kepribadian guru secara umum tergolong cukup baik, artinya guru cukup baik dalam menerima diri sendiri, berhubungan baik dan memberikan tingkah laku yang baik pula terhadap orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya guru TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki kompetensi kepribadian guru yang cukup baik.

Terdapat hubungan antara pengetahuan agama Islam dengan kompetensi kepribadian guru di TK Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi positif artinya semakin baik pengetahuan agama Islam seorang guru maka semakin baik pula kompetensi kepribadian guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Elena Rozia. 2018. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik 3D Islam Harapan Ibu*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789.pdf>. (diakses 1 September 2018)
- Jejen Mushaf. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Miftah Ahmad Fathoni. 2001. *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama)*. Semarang : Gunungjati Semarang.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengaktifkan 5Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.